

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Ibnu Hadjar (dalam Rahmadi, 2011, hlm. 9) adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami sejumlah individu atau kelompok dari suatu fenomena, proses, ataupun sudut pandang. Proses penelitian kualitatif melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dan prosedur data yang biasanya dikumpulkan dalam *setting* partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data (Creswell & Creswell, 2018).

Untuk memahami lebih dalam mengenai kandungan komponen *Pedagogical Content Knowledge* dalam Buku Guru Kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku” ini digunakan metode analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff (dalam Sutanto, 2014, hlm. 40), *a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use*. Pengertian tersebut bermakna bahwa analisis isi merupakan metode yang dipakai untuk mengkaji teks dokumen, atau buku guna mendapatkan kesimpulan yang tepat serta dapat diteliti ulang berdasarkan konteks penggunaannya.

Berikut ini tahapan dan langkah-langkah dalam analisis isi kualitatif menurut Roller Margaret R. & Lavrakas Paul J., 2015, hlm. 235–239 terbagi ke dalam 2 fase. Fase 1 yaitu *Data Generation (Coding)* dan Fase 2 yaitu *Data Analysis (Categorization/Interpretation)*. Dalam tiap fase memuat beberapa langkah berurutan untuk mendapatkan keutuhan makna dan hasil interpretasi dari berbagai temuan yang ada dalam penelitian. Fase 1 *Data Generation (Coding)* terdiri dari 5 langkah diantaranya.

a) Absorb the content (Menyerap Konten)

Peneliti berupaya untuk mendapatkan pemahaman konten secara lengkap namun tidak dengan maknanya, oleh sebab itu peneliti sekadar menyerap apa yang ada

dan merasakan "gambaran keseluruhan". Ini dicapai dengan membaca dan membaca ulang materi tertulis secara menyeluruh.

b) *Determine the unit of analysis* (Menentukan unit analisis)

Unit analisis mengacu pada bagian konten yang akan menjadi dasar keputusan yang dibuat selama pengembangan kode serta proses pengkodean. Misalnya, dalam analisis konten tekstual, unit analisis mungkin pada tingkat kata, kalimat (Milne & Adler, 1999), paragraf, artikel atau bab, seluruh edisi atau volume, tanggapan lengkap terhadap suatu pertanyaan wawancara, seluruh buku harian dari peserta penelitian, atau beberapa tingkat teks lainnya. Menetapkan unit analisis yang tepat sangat penting karena dapat mempertahankan konteks yang diperlukan untuk memperoleh makna dari data.

c) *Develop unique codes* (Mengembangkan kode unik)

Setelah menentukan unit analisis, maka peneliti menaruh perhatian yang terfokus pada unit analisis dengan “menyisir” konten secara sistematis untuk mengembangkan skema pengkodean. Kode adalah apa yang memungkinkan peneliti untuk menyingkat biasanya sejumlah besar konten tekstual menjadi dikelola dan dapat dianalisis dengan format tertentu. Pengembangan kode melibatkan pembacaan teks secara hati-hati dari perspektif tujuan penelitian dan konstruksi terkait serta konteks di mana kata-kata tertentu diucapkan atau ide-ide disampaikan. Setiap kode harus didefinisikan dengan jelas dan unik, independen (yaitu, saling eksklusif) dari kode lainnya. Kode yang dibuat harus dapat membantu pembuat kode secara andal dan akurat mengidentifikasi kode yang benar dan memungkinkan analisis untuk kemudian menemukan makna dalam data.

d) *Conduct preliminary coding* (Melakukan pengkodean awal)

Setelah kode awal telah dikembangkan, penting untuk "menguji" kelayakannya dengan mengkodekan subset konten; itu adalah, melakukan uji coba skema pengkodean yang diusulkan.

e) *Code the content* (Memberikan kode pada tiap konten yang dianalisis)

Pada langkah ini, peneliti akan memberikan kode ke seluruh rangkaian isi yang sedang dianalisis dalam studi tertentu. Peneliti dapat memilih untuk merevisi lebih lanjut atau menambahkan kode. Sangat penting untuk metode

analisis konten bahwa peneliti tidak hanya dilatih dalam skema pengkodean tetapi juga dalam pentingnya menangkap konteks.

Fase 2 Analisis Data (Kategorisasi/Interpretasi)) terdiri dari 3 langkah diantaranya.

- a) Identifikasi kategori di seluruh kode. Ketika dataset sepenuhnya dikodekan, peneliti kemudian dapat mencari kategori bermakna di seluruh kode yang akan membantu menerangi kemungkinan koneksi dan pola. Hal terbaik yang dapat dilakukan dalam proses ini adalah mengidentifikasi kategori ini setelah mengkodekan dataset, bukan sebelumnya. karena skema pengkodean kemungkinan akan telah bergeser selama proses. Kategori adalah setiap kelompok kode, bersama dengan data tekstual yang ditemukan. Kalimat, teks, gambar yang ditemukan dapat dimanifestasikan ke dalam lebih dari satu kategori kode asalkan kondensasi lebih lanjut dari data dalam mengkategorikan kode tidak boleh mengaburkan elemen dalam konten asli atau menghilangkan konteks namun sebaliknya dapat memperkaya makna data yang diperoleh.
- b) Identifikasi tema atau pola lintas kategori. Dengan kode data dan kategori terkait yang telah ditetapkan, peneliti sekarang siap untuk melihat ke seberang kode yang mendefinisikan setiap kategori dan di semua kategori untuk membedakan tema atau pola dalam data. Untuk memudahkan proses identifikasi ini, peneliti dapat: cukup gunakan spidol warna (misalnya, "penyorot") untuk menandakan data yang dikodekan berdasarkan kategori/kode tertentu.
- c) Menarik interpretasi dan implikasi dari data. Pada langkah dalam proses analisis isi ini, peneliti seharusnya sudah mulai membingkai interpretasinya terhadap data dan membentuk implikasi awal. Seperti semua metode kualitatif, penting bagi peneliti untuk memverifikasi interpretasi ini dan implikasi pada tahap ini dengan cara triangulasi (misalnya, membandingkan interpretasi dan implikasi yang ditarik oleh beberapa peneliti pada data dan tampilan data yang sama) dan analisis kasus negatif atau menyimpang. Sehubungan dengan yang terakhir, peneliti harus melihat semua interpretasi dan implikasi awal dengan mata skeptis, mencari contoh atau kasus dalam

data yang bertentangan dengan pemahaman utamanya tentang hasil yang didapatkan.

Peneliti melakukan penelitian analisis isi terhadap keseluruhan pembelajaran yang terdapat pada Buku Guru kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku. Data dikaji berdasarkan komponen PCK beserta indikator yang telah ditentukan, dengan melakukan validasi instrument melalui *expert judgement*. Pendekatan ini dipilih menyesuaikan dengan tujuan umum dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan ketercapaian dan kesesuaian PCK yang dibutuhkan guru pada Buku Guru kelas IV SD Tema 9 “Kayanya Negeriku. Data-data yang diambil dan diteliti merupakan data-data verbal berupa kata. Didalam penelitian kualitatif ini bersifat alamiah, karena selama prose pengelolaan data seperti menganalisis dan mendeskripsikan, peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi situs penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap subjek penelitian dengan memberikan perlakuan tertentu. Namun, peneliti berusaha memahami objek yang diteliti secara mendalam. (Nugrahani, 2014, hlm. 95–96)

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pembelajaran pada Buku Guru Kelas IV SD dan MI Tema 9 “Kayanya Negeriku” yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Buku Guru dianalisis berdasarkan teori dan instrumen PCK yang disusun untuk mengetahui kandungan komponen PCK dalam Buku Guru yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3.3 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk menyediakan data yang berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud, dalam penelitian ini adalah kesesuaian dan ketercapaian komponen PCK dalam Buku Guru kelas IV Tema 9 yang dibutuhkan guru dalam mengajar. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu tahapan yang sangat penting, apabila teknik pengumpulan data yang dipakai benar maka akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Selain pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat peneliti harus memiliki kecakapan (pengetahuan) dalam

menggunakan teknik tersebut sehingga informasi dapat digali lebih dalam (Rahardjo, 2011, hlm. 1).

Untuk mendapatkan data dari sumber yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi menurut (Nilamsari, 2014, hlm. 181) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh. Studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Hasil penelitian yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Data yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh pembelajaran pada Buku Guru Kelas IV SD Tema 9 yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Peneliti melakukan studi dokumentasi yang berfokus pada komponen PCK yang terdapat pada pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP di tiap subtema (subtema 1-3)

3.3.2 Instrumen Penelitian

Pada proses pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian analisis terhadap pembelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP yang terdapat pada Buku Guru Tematik untuk Kelas IV SD Tema 9 berdasarkan komponen PCK. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi dari komponen PCK oleh Resbiantoro (2016), dan ketentuan Permendikbud dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian Kesesuaian Komponen PCK

(Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007; Resbiantoro, 2016)

Tema							
SubTema							
Pembelajaran							
Halaman							
Komponen PCK	Sub Komponen	Indikator	Nama Kode	Kesesuaian		Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai		
<i>Content Knowledge</i>	Capaian Pembelajaran (CP)	1. Indikator pembelajaran dibobotkan sesuai dengan kompetensi dasar dan ditampilkan secara menyeluruh	CP1	1. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran, 2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan tingkat kompetensi minimal dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam kompetensi dasar. 3. Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai,			
		2. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran	CP 2	1. Tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan menunjukkan kaitan yang jelas. 2. Tujuan pembelajaran dan hasil yang			

		dan hasil yang diharapkan		diharapkan dibobotkan dengan tepat. 3. Tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan mencakup ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotorik.			
		3. Tujuan pembelajaran mengandung formula ABCD (<i>Audience, Behavior, Conditions, Degree</i>)	CP 3	1. Menggunakan istilah yang operasional, 2. Berbentuk hasil belajar dan tingkah laku, dan 3. Mengandung satu jenis tingkah laku			
	Pengetahuan Inti (PI)	1. Semua pengetahuan inti ditunjukkan	PI 1	1. Pengetahuan inti dimuat dalam kompetensi dasar. 2. Pengetahuan inti diuraikan dalam materi pelajaran yang akan disampaikan. 3. Pengetahuan inti dapat dikembangkan baik <i>direct</i> atau <i>indirect</i> teaching pada kegiatan mata pelajaran lain.			
		2. Pengetahuan awal disebutkan	PI 2	1. Pengetahuan awal diberikan untuk menarik perhatian siswa. 2. Pengetahuan awal tentang materi sebelumnya disebutkan 3. Pengetahuan awal dikaitkan dengan pengalaman baru yang akan disampaikan oleh guru.			
		3. Menunjukkan miskonsepsi / kesulitan belajar yang sering terjadi	PI 3	1. Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa teridentifikasi oleh guru 2. Pemahaman awal siswa yang salah teridentifikasi oleh guru 3. Terdapat solusi mengatasi kesulitan			

				belajar / upaya untuk mengoreksi pemahaman awal siswa yang salah tersebut			
		4. Keruntutan konsep Integrasi (hubungan antar) topik pembahasan	PI 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dan dari yang sederhana ke kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal 2. Hubungan yang logis antar fakta, dan antar konsep, di tiap topik pembahasan 3. Penyampaian pesan antara satu topik dengan topik lain/sub-topik dengan sub-topik yang berdekatan mencerminkan keruntutan keterkaitan, dan kesatuan isi 			
		5. Pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan materi	PI 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kosa kata baru 2. Terdapat pengetahuan umum yang dapat memperluas wawasan siswa 3. Terdapat uraian/penjelasan terkait kosakata maupun pengetahuan umum yang disajikan. 			
		6. Konteks keIndonesia-an dan tata bahasa	PI 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa yang digunakan, baik untuk menjelaskan konsep maupun ilustrasi aplikasi konsep, menggambarkan contoh konkret (yang dapat dijumpai oleh siswa) sampai dengan contoh abstrak (yang secara imajinatif dapat dibayangkan siswa). 2. Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengacu pada kaidah tata bahasa Indonesia yang baik 			

				<p>dan benar . Jika menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia, disesuaikan dengan kaidah tata bahasa yang digunakan.</p> <p>3. Terdapat ilustrasi yang digunakan untuk menjelaskan materi dalam setiap topik atau sub topik relevan dengan pesan yang disampaikan dalam wacana serta mengandung nilai keIndonesia-an</p>			
Hakikat Ilmu Pengetahuan (HIP)	1. Fakta yang disajikan akurat	HIP 1	<p>1. Pada kalimat/paragraf yang menyajikan fakta terdapat data yang jelas dan tepat , dapat berupa bilangan statistik, tanggal dan waktu kejadian.</p> <p>2. Kalimat/paragraf yang menyajikan fakta yang tertulis bersifat obyektif. Di mana pernyataan yang ada di dalamnya bersifat umum dan telah diakui kebenarannya oleh banyak pihak.</p> <p>3. Dalam kalimat/paragraf yang menyajikan fakta, hal tersebut benar-benar terjadi dan nyata.</p>				
	2. Fakta yang disajikan adalah yang terbaru	HIP 2	<p>1. Fakta yang disajikan mengikuti perkembangan zaman.</p> <p>2. Fakta yang disajikan relevan dengan situasi terkini.</p> <p>3. Fakta yang disajikan adalah yang belum lama terjadi.</p>				
	3. Konteks dekat dengan lingkungan siswa.	HIP 3	<p>1. Sumber belajar yang potensial dan mudah ditemui serta dipahami oleh siswa.</p> <p>2. Pengetahuan yang diajarkan mendorong</p>				

				<p>siswa mengkritisi hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya</p> <p>3. Pengetahuan yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman yang sedang atau telah dialami oleh siswa.</p>			
		4. Peralatan pendukung disebutkan dan mudah didapatkan	HIP 4	<p>1. Media dan alat pembelajaran disebutkan dengan jelas dan lengkap.</p> <p>2. Media dan alat pembelajaran berada dalam jangkauan guru maupun siswa</p> <p>3. Media dan alat pembelajaran berasal dari lingkungan sekitar sekolah/rumah.</p>			
Pedagogical Knowledge	Kegiatan Pembelajaran (KP)	1. Tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran	KP 1	<p>1. Menunjukkan apa yang akan dilakukan dan apa yang akan dikuasai siswa</p> <p>2. Kegiatan pembelajaran mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran</p> <p>3. Tiap kegiatan memiliki tujuan serta petunjuk yang jelas.</p>			
		2. Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi selama pembelajaran	KP 2	<p>1. Kegiatan pembelajaran bersifat interaktif dan partisipatif yang memotivasi siswa terlibat secara mental dan emosional dalam pencapaian kompetensi.</p> <p>2. Kegiatan pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek (pelaku) pembelajaran.</p> <p>3. Kegiatan yang digunakan mampu merangsang siswa untuk mempertanyakan dan mencari jawaban atas wacana/ kegiatan yang dilakukan.</p>			
		3. Penggunaan variasi dalam pembelajaran	KP 3	<p>1. Terdapat variasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa..</p> <p>2. Kegiatan menyenangkan, merangsang rasa</p>			

				ingin tau, dan dapat memusatkan perhatian siswa.			
				3. Penggunaan bahan, sumber dan media belajar yang beragam untuk menarik perhatian siswa.			
		4. Kegiatan yang berbasis komunikasi sosial	KP 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan siswa untuk aktif menyatakan ide-ide dengan jelas, 2. Kegiatan yang melatih siswa untuk dapat mendengarkan orang lain, 3. Kegiatan yang melatih siswa untuk merespon orang lain dengan cara yang baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik. 			
		5. Terdapat kegiatan berbasis ilmiah	KP 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dapat terdiri dari melakukan pengamatan fenomena, merumuskan pertanyaan ,mencoba/mengumpulkan data dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis data, menarik kesimpulan, menerapkan pengetahuan dan/atau keterampilan yang diperoleh dalam wujud karya/gagasan 2. Menunjukkan beberapa/ keseluruhan langkah metode ilmiah dalam proses belajar. 3. Menunjukkan urutan kegiatan ilmiah yang berkesinambungan. 			
		6. Seluruh taksonomi bloom dimasukkan	KP 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang jelas 2. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menunjukkan tingkatan taksomi Bloom. 3. Memungkinkan kegiatan pembelajaran 			

				yang menggunakan kombinasi antar kata kerja operasional yang berbeda tingkatan.			
		7. Memuat kegiatan refleksi	KP 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan perasaan, pendapat atau gagasan atas pengalaman yang dialami 2. Mendorong siswa untuk berpikir tentang apa yang telah mereka lakukan, apa yang telah mereka pelajari, dan apa yang masih perlu diperbaiki/ditingkatkan. 3. Mendorong siswa untuk menemukan nilai/ makna dari pengalaman belajar yang telah dialami. 			
	Penilaian	1. Disusun berdasarkan capaian pembelajaran	P 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan dan kesesuaian berbagai teknik penilaian yang dipakai dalam mengukur hasil dengan tetap memperhatikan proses. 2. Berorientasi pada indikator ketercapaian dalam kompetensi dasar. 3. Holistik, mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran. 			
		2. Tersedia rubrik penilaian formatif yang teratur	P 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung 2. Valid untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa, 3. Dapat memetakan kemampuan siswa 			
		3. Penilaian dalam bentuk yang berbeda terkait	P 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian yang bersifat multi aspek terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2. Teknik penilaian menyesuaikan dengan aspek yang dinilai. 			

		aplikasi konsep		3. Tiap aspek yang dinilai merupakan bagian dalam suatu kemampuan yang harus dicapai siswa.			
	Contoh dan Penjelasan (CdP)	1. Konsep baru mudah dimengerti, logis, dan bermanfaat	CdP 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian/ketepatan penggunaan contoh maupun ilustrasi dalam menjelaskan konsep/ materi yang dibelajarkan. 2. Penyajian contoh/kasus yang dapat mudah dikenali siswa 3. Contoh dan penjelasan disajikan dengan bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa Indonesia. 			
		2. Contoh dalam aplikasi yang berbeda	CdP 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan contoh-contoh lain yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. 2. Terdapat penjelasan contoh dan relevansinya dengan bidang pekerjaan tertentu, pengetahuan tertentu, sikap hidup tertentu, atau yang lainnya. 			
	Kerangka Metakognisi	1. Mengarahkan pada pengembangan ide	KM 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka kesempatan siswa mengomunikasikan ide-ide baru mereka. 2. Menghargai gagasan kreatif atau kemampuan berpikir divergent siswa. 3. Mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan seperti menciptakan produk baru (Hasil karya), eksplorasi, eksperimen, atau kegiatan proyek. 			

		2. Menunjukkan cara pembentukan koneksi konsep	KM 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kaitan antar kegiatan guna memberikan keutuhan makna suatu konsep. 2. Menghubungkan antar sub materi dengan sub materi lainnya. 3. Mengkoneksikan antara kejadian yang ada pada kehidupan sehari-hari dengan konsep-konsep yang dipelajari. 			
	Perbedaan Perlakuan Pada Siswa	1. Menunjukkan kegiatan dalam memenuhi kebutuhan siswa yang bervariasi	PPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa kinestetik, auditori, visual dan audiovisual. 2. Memberi tantangan atau pertanyaan penelitian yang merangsang siswa untuk menggali lebih dalam tentang suatu konsep yang diajarkan. 3. Membuat kegiatan berjenjang dengan memberikan tagihan tugas berbeda sesuai kemampuan dan minat siswa dengan tetap memperhatikan pokok materi yang dibelajarkan. 			
	Memberi Motivasi pada Siswa (MMS)	1. Keterkaitan konsep dengan kehidupan sehari-hari.	MMS 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pengalaman dan kemampuan siswa. 2. Penggunaan contoh dan kasus sesuai dengan situasi serta kondisi yang dapat ditemukan oleh siswa 3. Memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. 			
		2. Menanamkan nilai-nilai positif.	MMS 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab. 2. Mendorong siswa untuk selalu percaya 			

				diri. 3. Membangun kepedulian siswa terhadap orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.			
		3. Pemberian <i>feed back</i> atas keaktifan siswa	MMS 3	1. Memberikan penjelasan terhadap kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. 2. Pemberian <i>reward</i> bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. 3. Pemberian petunjuk yang relevan untuk memandu siswa memperoleh jawaban yang benar.			

Rujukan Instrumen

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. 1–31. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>

Resbiantoro, G. (2016). Analisis Pedagogical Content Knowledge (Pck) Terhadap Buku Guru Sd Kurikulum 2013. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 153–163. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p153-162>

Setiap pembelajaran yang terdapat pada Buku Guru Kelas IV SD Tema 9 akan dianalisis berdasarkan komponen PCK di atas, guna mengetahui kesesuaian komponen PCK. Selanjutnya, agar tingkat ketercapaian PCK dapat diketahui, peneliti akan melakukan penskoran yang diperoleh dari hasil kesesuaian komponen PCK yang dijumlahkan lalu diubah kedalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

S = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah skor ideal

Kemudian, angka hasil perhitungan dari rumus diatas diubah ke dalam bentuk kualitatif mengacu kepada kriteria interpretasi skor menurut Riduwan dan Sunarto (2013) yang termuat dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Interpretasi Skor

Skor Rata-rata (%)	Kategori
0%-20 %	Tidak Tercapai
21%-40 %	Kurang Tercapai
41%-60 %	Cukup Tercapai
61%-80 %	Tercapai
81%-100 %	Sangat Tercapai

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data yang telah dikumpulkan agar diperoleh kesimpulan dalam kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan perhitungan tingkat kesesuaian dan ketercapaian komponen PCK dalam Buku Guru kelas IV Tema 9. Menurut Sugiyono (2015), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Lembar observasi yang dimaksud

adalah lembar instrumen mengenai indikator *content knowledge* dan *pedagogical knowledge* yang telah dimodifikasi dari Resbiantoro (2016) dan ketetapan Permendikbud tentang kompetensi pedagogik guru SD/MI. Penjelasan teknik pengolahan dan analisis data sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan data yang akan dianalisis yaitu 18 pembelajaran (Subtema 1-3) yang disajikan pada Buku Guru Tematik untuk Kelas IV SD dan MI Tema 9 yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- 2) Membaca keseluruhan data dengan membaca dan memahami seluruh pembelajaran yang disajikan pada Buku Guru Tematik untuk Kelas IV SD dan MI Tema 9 yang diterbitkan pada tahun 2017 diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud.
- 3) Memulai koding semua data dengan membuat tanda terhadap kata atau kalimat dalam tiap pembelajaran yang disajikan sesuai dengan komponen *Pedagogical Knowledge* dan *Content Knowledge* yang telah ditentukan.
- 4) Melakukan proses koding untuk mendeskripsikan temuan atas indikator indikator *Pedagogical Knowledge* dan *Content Knowledge* yang terdapat dalam tiap pembelajaran
- 5) Mendeskripsikan hasil analisis kesesuaian dan ketercapaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* di tiap pembelajaran dalam bentuk uraian secara menyeluruh.
- 6) Menghitung persentase kesesuaian tiap sub komponen dari *Pedagogical Content Knowledge* menggunakan rumus $P = \frac{s}{N} \times 100\%$
- 7) Menjumlahkan seluruh perolehan persentase yang didapat dari tiap komponen *Pedagogical Content Knowledge*
- 8) Menginterpretasikan total persentase kesesuaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* untuk menggolongkan tingkat ketercapaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* dalam Buku Guru Kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku” dengan menggunakan kriteria interpretasi skor menurut Riduwan dan Sunarto (2013)

- 9) Membuat kesimpulan dari deskripsi hasil analisis kesesuaian dan ketercapaian komponen *Pedagogical Content Knowledge* dalam Buku Guru Kelas IV Tema 9 “Kayanya Negeriku”.